

Peran Jiwa Entrepreneurship Untuk Mengurangi Pengangguran Perspektif Ekonomi Syariah

Sindy Ega Utami, I Nyoman Budiono

dearsindyegautami088@gmail.com, inyomanbudiono@iainpare.ac.id

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 2024-06-29

Revised: 2024-06-30

Accepted: 2024-10-17

Available: 2024-10-18

Keywords:

Entrepreneurship, Ekonomi Syariah, pengangguran, Pengusaha

Paper type: Research paper**Please cite this article:**

Utami, Sindy Ega, I Nyoman Budiono. (2024). Peran Jiwa Entrepreneurship untuk Mengurangi Pengangguran Perspektif Ekonomi Syariah. Al Rikaz: Jurnal Ekonomi Syariah, 3 (1), 34-44

***Corresponding author**

e-mail:

dearsindyegautami088@gmail.com

Page: 33-44

ABSTRACT

Growing or developing entrepreneurship is becoming more than just a necessary activity; it is now something that everyone must undertake. This duty stems primarily from the pressing need to help someone escape financial hardship. Disruptors are a significant social and economic problem in many countries, including in countries with a Muslim majority population. In the context of Islamic economics, the concept of entrepreneurial spirit has an important role in overcoming the problem of entrepreneurship. Entrepreneurial spirit refers to the spirit of entrepreneurship, innovation, and courage to start productive and competitive businesses. This study aims to investigate the role of entrepreneurial spirit in the context of Islamic economics in reducing the level of entrepreneurship. The research method used is descriptive and qualitative analysis of literature related to the concept of entrepreneurial spirit and Islamic economics. The results of the analysis show that entrepreneurial spirit in Islamic economics encourages individuals to develop skills, think creatively, and be responsible for the success of their businesses. This study provides a deeper understanding of how entrepreneurial spirit in Islamic economics can be an effective solution in overcoming unemployment.

Al-Rikaz with CC BY license. Copyright © 2022, the author(s)

PENDAHULUAN

Pengangguran yang dialami di Indonesia adalah permasalahan yang rumit dengan banyak sisi. Urbanisasi, pertumbuhan ekonomi yang rendah,

ketimpangan ekonomi, dan kurangnya kesempatan kerja dibandingkan dengan perluasan tenaga kerja adalah beberapa contoh faktor penyebab eksternal.¹ Banyaknya pemuda berbakat di Indonesia yang memberikan bantuan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara ini. Namun, kenyataannya banyak pula wirausahawan muda yang mengalami kegagalan ekonomi, kebangkrutan, dan kurangnya motivasi tinggi untuk meneruskan usahanya. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah 2022), jumlah wirausahawan Indonesia hanya 9,4 juta orang, atau sekitar 3,47% dari seluruh wirausahawan di tanah air. Kewirausahaan Indonesia dinilai masih tergolong buruk dan perlu ditingkatkan di dunia usaha.

Pemerintah memerlukan mitra kerja dan lembaga swadaya masyarakat yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada anak muda agar mampu memulai usaha sendiri dan menciptakan lapangan pekerjaan demi menekan angka pengangguran, sehingga pertumbuhan ekonomi dapat terwujud dan cita-cita besar negara ini dapat terwujud.

Dari sudut pandang ekonomi murni, studi kewirausahaan telah terbukti terkait erat dengan pertumbuhan ekonomi. Jika inovasi dan perubahan dapat terus disesuaikan, kewirausahaan adalah mesin kemajuan ekonomi, yang merubah peluang dari perekonomian yang rendah menjadi perekonomian yang dengan peningkatan pesat. Dengan kata lain, kewirausahaan bisa meningkatkan produktivitas dan berfungsi sebagai sumber inovasi untuk kemajuan ekonomi. Entrepreneurship adalah landasan penting bagi perluasan ekonomi, kemajuan yang ditimbulkan oleh kewirausahaan dirasakan di Tiongkok dan Jepang, yang perekonomiannya dicirikan oleh konsentrasi wirausahawan yang tinggi.²

Islam adalah agama yang ideal dalam segala hal. Ajarannya yang menuntut para penganutnya untuk hidup mandiri dengan bekerja atau menjalankan bisnis secara etis merupakan bagian dari keunggulannya. Selain mengajarkan tentang ibadah saja, Islam mendorong para penganutnya untuk bekerja keras dan mandiri, bahkan sampai mendirikan bisnis sendiri.

Berdasarkan istilah, "wirausaha" terdiri atas dua kata, yakni "wira" yang artinya pahlawan atau laki-laki, dan "usaha" yang merujuk pada kegiatan yang melibatkan upaya dan pikiran untuk mencapai tujuan tertentu. Maka dari itu, "wirausaha" bisa diartikan sebagai seseorang yang melakukan segala sesuatu malalui kemampuannya untuk mencapai tujuan tertentu.

¹ Sukidjo, 'Peran Pengusaha Dalam Menghadapi Pengangguran Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi*, 1.85 (2005).

² Khairul Wahid and Ahmad Syakur, 'Konsep Islamicpreneurship Dalam Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Al-Qur'an', *ORGANIZE: Journal of Economics, Management and Finance*, 2.2 (2023), 83–96 <<https://doi.org/10.58355/organize.v2i2.19>>.

Secara evolusi, kegiatan wirausaha ini berkembang menjadi "kewirausahaan" yang merupakan padanan dari istilah "entrepreneurship" dalam bahasa Inggris. Sebelum diserap ke dalam bahasa Inggris, istilah "entrepreneurship" sendiri berasal dari bahasa Perancis "entreprendre" yang memiliki arti petualang, pencipta, dan pengelola usaha. Istilah ini menggambarkan karakteristik seorang pengambil risiko yang memimpin dengan memberi contoh dalam penciptaan, pengelolaan, dan pertumbuhan bisnis yang inovatif dan kreatif.³ Perspektif Ciputra menyatakan bahwa tiga karakteristik utama yang membedakan seorang wirausahawan: kemampuan untuk menciptakan kesempatan (creator of opportunities), kemampuan untuk membuat ide-ide baru (innovator), dan keberanian untuk mengambil resiko dan mampu menghitungnya (calculated risk taker).⁴

Seseorang dapat memperoleh keuntungan dari kewirausahaan dan juga dari hal-hal lainnya. Pekerjaan baru dapat diciptakan melalui kewirausahaan. Faktor lain dalam pembangunan suatu negara adalah kewirausahaan. Omzet ekonomi suatu negara meningkat seiring dengan jumlah warganya yang memilih untuk menjadi wirausahawan. Hal ini terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh Darwis menjelaskan tentang entrepreneurship yang terdapat dalam Islam yakni: 1) aktif; di mana Islam mempromosikan aktivitas fisik dan etos kerja yang kuat; 2) produktif; di mana pebisnis mampu dan bersemangat untuk terlibat dalam kompetisi olahraga; 3) kreatif dan inventif; di mana pebisnis terus-menerus melihat dunia dari perspektif baru; dan 4) analitis; di mana pebisnis tidak takut mengambil risiko yang diperhitungkan.⁵ Oleh karena itu, menumbuhkan jiwa kewirausahaan sangatlah penting. Seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan adalah orang yang mandiri dan berusaha menggunakan bakatnya atau memulai bisnis sebagai sarana menghasilkan penghasilan.⁶

Entrepreneur merupakan pengambil risiko yang mampu mengambil peluang, mengambil risiko yang diperhitungkan, dan menunjukkan inisiatif dalam menghasilkan ide-ide baru dan cara-cara inventif untuk mengembangkan perusahaan mereka.⁷ Menurut hakikatnya, tidak banyak

³ Hafsyah Yasmita and Zuhrihal M Nawawi, 'Konsep Kewirausahaan Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2.2 (2022), 3785-90.

⁴ P Jarot, '... Kewirausahaan Yang Didukung Penelitian Di Bidang Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi Sebagai Cara Alternatif Mengurangi Tingkat Pengangguran Terdidik', *KIAT BISNIS: Kajian Ilmiah Dan Analisis Terapan* ..., 5.2 (2013), 92-98 <<http://repository.unwidha.ac.id:880/2738/>>.

⁵ Darwis, 'Pendekatan Syariah Dalam Upaya Membangun Karakter Jiwa Entrepreneurship', *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 1 (2016), 8-9.

⁶ Z.M Sari , A.M.,& Nawawi, 'Membangun Jiwa Kewirausahaan Sebagai Modal Untuk Menjadi Pelaku Usaha Baru', *Jurnal Ilmu Komputer,Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2(1) (2022), 1421-34.

⁷ Dominucus Savio Priyarno, 'Pengaruh Karakter Wirausahawan Terhadap Keberhasilan UMKM : Perpektif Islam', *Jurnal Ekonomi Islam Republika*, 2014.

perbedaan antara kewirausahaan dalam Islam dan kewirausahaan secara umum. Karena bisnis sangat penting bagi umat Islam, sangat penting untuk mengembangkan kewirausahaan syariah yang didasarkan pada kualitas manusia dan agama, dengan menggunakan prinsip-prinsip agama sebagai landasan ketenagakerjaan.

Bekerja adalah salah satu penyebab utama sehingga menyebabkan manusia mempunyai harta kekayaan. Al Qur'an juga ditujukan kepada seluruh orang yang secara fisik mampu bekerja untuk menafkahi diri sendiri, karena dalam keadaan normal tidak seorang pun diperbolehkan untuk mengemis atau menjadi beban keuangan bagi keluarga atau pemerintah. Al-Qur'an sangat menghargai orang-orang yang bekerja demi meraih serta mendapatkan karunia Allah, yang mencakup semua jenis sumber daya kehidupan. Menurut Al-Qur'an, kedudukan dan derajat seseorang dalam kehidupan juga ditentukan oleh pekerjaan dan perbuatan baiknya. Sebagaimana hal tersebut diungkap dalam Al-Qur'an Sura Al-An'aam ayat 132.⁸ "Dan masing-masing orang memperoleh derajat derajat (seimbang) dengan apa yang dikerjakannya. dan Tuhanmu tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan."

Seorang pengusaha harus memperhatikan tata cara muamalah dalam Islam. Setiap standar etika yang telah dijunjung tinggi Islam sejak zaman Nabi memberikan keuntungan yang luar biasa bagi kelancaran arus perdagangan. Misalnya, dalam hal jual beli, seseorang harus menjauhi riba dan menjauhi mencuri serta memakan harta orang lain secara tidak sah. Jelaslah bahwa melakukan sesuatu itu Allah Subhanahu wa Ta"ala melarangnya.

Dalam hal ini, kewirausahaan harus lebih difokuskan pada ekonomi Islam karena menghargai ketergantungan dalam menghadapi kesulitan, memastikan bahwa seseorang tidak terjerat dalam perilaku tidak etis yang bertentangan dengan hukum Islam, dan mendukung nilai-nilai integritas, tawakal, dan rasa syukur. Islam menempatkan penekanan yang kuat pada pengembangan dan pelestarian budaya kewirausahaan dalam kehidupan setiap Muslim. Bisnis Muslim didasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan dan agama, tidak seperti profesi lain yang tidak menganggap keyakinan agama sebagai dasar pekerjaan mereka. Oleh karena itu, para pelaku bisnis Muslim akan memiliki kualitas-kualitas mendasar yang memberi inspirasi kepada mereka untuk berkembang menjadi pribadi-pribadi yang imajinatif dan dapat dipercaya ketika mengelola perusahaan mereka atau melaksanakan tugas-tugas dalam perusahaan yang mereka kelola.⁹

⁸ Ali Muhammad Taufik, *Praktik Manajemen Berbasis Al-Quran* (Jakarta: Gema Insani, 2004).

⁹ Yunus - Mustaqim, 'Membangun Entrepreneurship Dalam Perspektif Ekonomi Syariah', *Business Management Analysis Journal (BM AJ)*, 2.2 (2019), 58-78 <<https://doi.org/10.24176/bmaj.v2i2.3906>>.

Pengangguran menurut Hartini dan G. Kartasapoetra, adalah suatu kenyataan apabila orang atau tenaga kerja tidak mendapatkan pekerjaan. Sedangkan menurut Suroto, Pengangguran adalah kejadian atau keadaan orang sedang menganggur. Secara ekonomi makro, pengangguran adalah persentase angkatan kerja yang sedang menganggur saat ini. Pengangguran merupakan mereka yang bersedia dan mampu bekerja, tetapi saat ini tidak memiliki pekerjaan.

Selain itu, Suroto menjelaskan bahwa seseorang yang mampu bekerja, tidak sedang memiliki pekerjaan, dan sedang mencari pekerjaan baik secara aktif maupun pasif, termasuk dalam kategori pengangguran. Tingkat Pengangguran,¹⁰ Pengertian tingkat pengangguran digunakan untuk menghitung jumlah pengangguran di suatu wilayah.¹¹ Secara teoritis pengangguran merupakan keadaan pada saat seseorang yang mau bekerja tetapi tidak mendapatkan pekerjaan. Keadaan pasar tenaga kerja memiliki dampak besar pada kemampuan masyarakat untuk mencari pekerjaan.¹² Perspektif Muhadir Pengangguran berpengaruh tidak baik dengan aktivitas ekonomi.¹³

Masyarakat saat ini meyakini bahwa pemerintahlah yang bertanggung jawab untuk menyelesaikan masalah pengangguran. Padahal, masalah pengangguran bukan hanya tugas dan kewajiban pemerintah, melainkan tugas dan tanggung jawab semua orang, termasuk umat Islam. Umat Islam adalah pekerja keras karena mereka menganggapnya sebagai kewajiban agama untuk bekerja demi kebaikan diri sendiri, masyarakat, negara, dan bangsa. Islam mewajibkan mereka yang mampu bekerja dan menghasilkan sesuatu untuk umatnya. Dalam Al-Qur'an manusia diperintahkan oleh Allah untuk bekerja atau berusaha sesuai dalam firman Allah QS. Al- Taubah ayat 105, sebagai berikut :

"Dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan." (QS. Al- Taubah, [9]: 105).

Perintah ini menunjukkan pemahaman tentang ibadah atau dapat digunakan untuk mencari hikmah dan rezeki—yakni kekayaan. Islam

¹⁰ Sukidzo, 'Peran Pengusaha Dalam Mengatasi Pengangguran Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi*, 1 (2005).

¹¹ Amiruddin, *Ekonomi Publik* (Yogyakarta: Deepublisher, 2016).

¹² Sukhemi Sukhemi and Siti Maisaroh, 'Pembentukan Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Budaya Kewirausahaan Untuk Mengurangi Pengangguran Dan Kemiskinan', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 8.1 (2019), 31-38 <<https://doi.org/10.32639/jiak.v8i1.284>>.

¹³ Muhadir, 'Potret Ketenagakerjaan,Pengangguran Dan Kemiskinan Di Indonesia', *Jurnal Al-Buhuts*, 11 (2015).

melarang kesombongan dalam keadaan apa pun. Prospek pekerjaan yang terbatas atau sumber daya manusia yang berkualitas rendah merupakan akar penyebab terputusnya hubungan dengan masalah sumber daya manusia yang menganggur.

Kesejahteraan merupakan tujuan utama yang dapat dicapai oleh negara dan kawasan dengan bantuan program pendukung. Salah satu caranya adalah dengan mendorong individu untuk memiliki jiwa kewirausahaan dan menjadi produktif. Dalam ekonomi Islam, bisnis merupakan penerapan tugas manusia sebagai khalifah yang berkontribusi terhadap kemakmuran bumi ini. Tentu saja, melalui semangat dan ajaran Islam.¹⁴

Dalam rangka mencapai sumber daya manusia yang berkualitas maka dibutuhkan berbagai upaya, diantaranya dengan melakukan pengembangan sumber daya manusia, dengan cara memberikan pendidikan yang diorganisasikan secara formal pada tingkat dasar, menengah dan pendidikan.¹⁵ Fenomena pada masyarakat muslim saat ini, banyak pengangguran pada usia-usia produktif, dan khususnya pengangguran pada kelompok terbuka. Islam sangat mencela pengangguran yang tidak mau bekerja dengan alasan kemalasan, gaji sedikit dan kecil, serta pekerjaan tidak memadai.¹⁶

METODE

Metode penelitian dalam penulisan artikel ini menggunakan metode penelitian pustaka (library research), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis, menelaah, serta menjelaskan data-data informasi dari berbagai sumber pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi yang terdapat pada literatur. Dan juga pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian deskriptif dengan bentuk analisis. Selanjutnya menggunakan pendekatan induktif, yaitu suatu strategi untuk menarik generalisasi atau hal-hal umum dari pengetahuan khusus atau kejadian konkret.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Entrepreneurship Dalam Ekonomi Islam

Menjadi seorang wirausahawan melibatkan lebih dari sekadar mengejar kesuksesan finansial dengan mengorbankan moralitas dan etika di tempat kerja. Tujuan utamanya adalah mengumpulkan kekayaan dan menjalani gaya

¹⁴ Ismail Ismail and Wa'adarrahmah Wa'adarrahmah, 'Analisis Peran Pengusaha Dalam Mengurangi Pengangguran Terbuka Perspektif Ekonomi Islam Di Kota Bima (Studi Kasus HIPMI Dan TDA Kota Bima)', *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 4.1 (2021), 11-26 <<https://doi.org/10.52266/jesa.v4i1.741>>.

¹⁵ Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015).

¹⁶ Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).

hidup hedonistik. Jelas bahwa hal ini berdampak pada hancurnya bisnisnya sendiri. Jadi, agar seorang wirausahawan memiliki moral yang kuat untuk berhasil membangun bisnis, mereka harus memiliki perspektif Islam (syariah). Berikut ini beberapa karakteristik Entrepreneurship perpektif ekonomi syariah :

1. Jujur

Rasulullah Shallallahu „Alaihi Wassallam menganjurkan kejujuran dalam bermuamalah dan senantiasa memiliki sifat benar (shiddiq) (Nurcholifah: 2015: 14; Markas: 2014: 171). Oleh karena itu peran kejujuran dalam jual beli sangat penting. Allah Subhanahu Wa Ta‘ala berfirman dalam Q.S Al-Ahzab: 70 (Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar). Karakteristik entrepreneur salah satunya adalah kejujuran, dalam penelitian ini indikator kejujuran yang diamati adalah transparansi bahan dan harga.

2. Bisnis Secara Adil atau Keadilan

Dalam perspektif Islam, telah mengorientasikan manusia untuk bersikap seimbang dan adil dalam konteks hubungan baik dengan diri sendiri maupun dengan orang lain begitupun dalam kegiatan bisnis, setiap konsumen berhak mendapatkan pelayanan yang benar. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Maidah: 8 yang menjelaskan bahwa seorang entrepreneur syariah perlu menegakan keadilan dalam kegiatan bisnis khususnya keadilan bagi konsumen. Seorang entrepreneur hendaknya tidak boleh membedakan dan memberikan tingkat kepuasan yang seimbang kepada konsumen .

3. Disiplin

Disiplin merupakan latihan untuk mengendalikan diri, karakter, atau keadaan yang tertib dan efisien¹⁷. Artinya, disiplin memberikan manfaat bagi seseorang untuk bisa mengendalikan diri dalam melakukan kegiatan yang sesuai dengan waktunya, memberikan gambaran karakter yang tepat pada waktunya saat menyelesaikan pekerjaan serta mentaati semua aturan secara efisien sesuai dengan situasi dan kondisi. Jika disiplin ditanamkan secara terus menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi seseorang. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin¹⁸.

Sebab disiplin adalah kunci sukses yang akan menumbuhkan sifat yang teguh dalam memegang prinsip seseorang dalam kehidupan, baik secara pribadi, masyarakat, berbangsa maupun secara luas. Allah berfirman dalam surat Al-„Ashr ayat 1-3 yang mengandung makna :

1. Demi masa.

¹⁷ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori Dan Aplikasinya Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif* (Jakarta: Ar- Ruzz Media, 2013).

¹⁸ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Madrasah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

2. Sesungguhnya manusia itubenar-benar dalam kerugian,
3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran

4. Tidak Mudah Putus Asa

Seseorang pasti memiliki kondisi mental yang tidak stabil. Masalahnya bukan kehancuran, tetapi konsumsi. Apa pun rintangan yang Anda alami dalam berbisnis, jika Anda sungguh-sungguh mencari jalan yang tepat, Anda akan menemukannya. Anda tidak boleh tertekan karena Anda tahu bahwa kasih karunia Tuhan akan terwujud pada saat itu; seorang pengusaha yang sangat optimis tidak akan pernah kekurangan optimisme.

5. Berani Mengambil Resiko

Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa uang adalah alat tukar utama dalam bisnis dan harus tersedia dalam jumlah besar. Namun, tidak sepenuhnya jelas apakah panduan ini benar. Meskipun bukan satu-satunya persyaratan untuk bisnis, uang tidak selalu harus melebihi jumlah tertentu. Memulai bisnis dengan modal terbatas adalah cara cerdas untuk memulai, meskipun modalnya hanya sedikit.

6. Amanah Dan Bertanggung Jawab

Kepercayaan dan tanggung jawab adalah hal yang sama. Jika seorang pemimpin menyadari persyaratan dan aspek-aspek kecil dari tanggung jawab mereka, mereka akan lebih mampu menyelesaikan tugas yang ada. Namun, ia juga akan menjadi pemimpin yang lemah dalam hal mempertahankan imannya atau nasihat apa pun yang diberikan kepada mereka jika ia menyadari bahwa ia adalah pemimpin yang bodoh tetapi tidak teguh, religius, atau lalim (tidak memperhatikan segala sesuatu di sekitarnya). Perilaku yang baik, disiplin, dan perencanaan adalah ciri-ciri kepercayaan dalam segala situasi. Pengusaha memiliki kewajiban untuk menangani tantangan yang relevan sesuai dengan Kepercayaan.

Akhlik yang melekat pada jiwa seorang wirausahawan dan menjadi pembedanya dengan wirausahawan lainnya merupakan ciri-ciri wirausahawan syariah. Dagangan Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wassallam dilandasi oleh sifatnya yang dapat diandalkan, berwawasan luas, dan terampil. Beliau juga memiliki sifat-sifat pemberani, percaya diri, kreatif, jujur, tabligh, dan istiqamah.¹⁹ Selanjutnya, taqwa, jujur, berdzikir, bersyukur, amanah, niat dan ibadah yang murni dalam berbisnis, menunaikan zakat, infak, dan shadaqah, tekun beribadah, gemar bersosialisasi, suka menolong orang yang membutuhkan dan fakir miskin, toleransi, mengakui kesalahan dan bertaubat merupakan sifat-sifat yang menunjukkan integritas seorang pengusaha syariah.

¹⁹ Kara, 'Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Makassar', *Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, 3(4), 47 (2013), 27-39.

Entrepreneurship Dalam Mengatasi Pengangguran

Keputusan untuk menekuni kewirausahaan juga dipengaruhi oleh keyakinan pribadi yang mendalam bahwa menjadi seorang wirausahawan adalah "cara yang baik" untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang baik secara pribadi maupun sosial. Kemakmuran ekonomi yang lebih besar dan pada akhirnya kemakmuran yang lebih besar adalah kualitas diri yang diinginkan. Karena itu, masyarakat umum percaya bahwa memulai atau menjalankan bisnis menawarkan banyak manfaat.²⁰

Penempatan kerja juga dapat mendorong interaksi sosial yang positif karena akan memberikan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian seseorang. Agar masyarakat dapat berkembang, pengusaha dapat menciptakan lapangan kerja. Semua orang sibuk dan tidak ada lagi rasa tidak nyaman atau khawatir tentang kejahatan dan aktivitas yang terjadi di kota. Agar sumber daya manusia dapat mendorong daya saing ekonomi yang rasional, produktivitas tenaga kerja harus meningkat. Membuka prospek pekerjaan adalah cara lain untuk mengakhiri gangguan, tetapi ada juga kebutuhan untuk langkah-langkah yang lebih terarah daripada sekadar menciptakan lapangan kerja dengan definisi yang jelas.²¹

Berdasarkan berbagai keuntungan yang ditawarkan, tampaknya menjadi seorang wirausahawan dapat membantu seseorang menjadi mandiri secara finansial dan memberikan dampak yang sangat positif terhadap lingkungan. Seseorang yang memulai bisnisnya sendiri akan memberikan peluang kerja yang sangat minim bagi orang-orang yang bekerja di bisnis dunia nyata. Akibatnya, kewirausahaan merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi laju pertumbuhan penduduk Indonesia yang terus meningkat dan tingkat penganggurannya.

KESIMPULAN

Jiwa entrepreneurship dalam konteks ekonomi Islam memiliki potensi besar untuk mengatasi tantangan pengangguran dengan memberikan solusi berkelanjutan yang positif. Dengan mengintegrasikan semangat kewirausahaan, inovasi, dan nilai-nilai Islam yang mendorong tanggung jawab sosial, individu dapat aktif menciptakan lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Pentingnya memperkuat jiwa entrepreneurship di masyarakat Muslim melalui pendekatan holistik dan berbasis nilai membutuhkan dukungan dari pemerintah, lembaga keuangan Islam, dan komunitas bisnis. Langkah-langkah strategis, seperti program pelatihan

²⁰ Wininatin Khamimah, 'Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia', *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4.3 (2021), 2017 <<https://doi.org/10.32493/drdb.v4i3.9676>>.

²¹ Ani Hayati, 'Implementasi Kebijakan Mengurangi Pengangguran Perkotaan Pada Dinas Ketenagakerjaan Kota Lubuklinggau', *PAsira: Journal of Public Administration Musi Raya*, 4.1 (2021), 7-19.

kewirausahaan yang sesuai syariah dan promosi budaya kewirausahaan yang berorientasi pada keadilan, dapat menggerakkan jiwa entrepreneurship. Melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam praktik kewirausahaan, diharapkan tercipta lingkungan ekonomi yang dinamis, berdaya saing, dan efektif dalam mengatasi tantangan pengangguran, yang memerlukan kolaborasi dari sektor publik dan swasta untuk memberikan manfaat luas bagi masyarakat Muslim dan ekonomi secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Amiruddin, *Ekonomi Publik* (Yogyakarta: Deepublisher, 2016)

Darwis, 'Pendekatan Syariah Dalam Upaya Membangun Karakter Jiwa Entrepreneurship', *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 1 (2016), 8-9

Hayati, Ani, 'Implementasi Kebijakan Mengurangi Pengangguran Perkotaan Pada Dinas Ketenagakerjaan Kota Lubuklinggau', *PAsira: Journal of Public Administration Musi Raya*, 4.1 (2021), 7-19

Huda, Nurul, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015)

Imron, Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Madrasah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)

Ismail, Ismail, and Wa'adarrahmah Wa'adarrahmah, 'Analisis Peran Pengusaha Dalam Mengurangi Pengangguran Terbuka Perspektif Ekonomi Islam Di Kota Bima (Studi Kasus HIPMI Dan TDA Kota Bima)', *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 4.1 (2021), 11-26
<<https://doi.org/10.52266/jesa.v4i1.741>>

Jarot, P, '... Kewirausahaan Yang Didukung Penelitian Di Bidang Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi Sebagai Cara Alternatif Mengurangi Tingkat Pengangguran Terdidik', *KIAT BISNIS: Kajian Ilmiah Dan Analisis Terapan ...*, 5.2 (2013), 92-98 <<http://repository.unwidha.ac.id:880/2738/>>

Kara, 'Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Makassar', *Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, 3(4), 47 (2013), 27-39

Khairul Wahid, and Ahmad Syakur, 'Konsep Islamicpreneurship Dalam Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Al-Qur'an', *ORGANIZE: Journal of Economics, Management and Finance*, 2.2 (2023), 83-96
<<https://doi.org/10.58355/organize.v2i2.19>>

Khamimah, Wininatin, 'Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia', *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4.3 (2021), 2017
<<https://doi.org/10.32493/drdb.v4i3.9676>>

Muhadir, 'Potret Ketenagakerjaan,Pengangguran Dan Kemiskinan Di Indonesia', *Jurnal Al-Buhuts*, 11 (2015)

Mustaqim, Yunus -, 'Membangun Entrepreneurship Dalam Perspektif Ekonomi Syariah', *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 2.2 (2019), 58-78
<<https://doi.org/10.24176/bmaj.v2i2.3906>>

Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014)

Priyarsono, Dominucus Savio, 'Pengaruh Karakter Wirausaha Terhadap Keberhasilan UMKM : Perpektif Islam', *Jurnal Ekonomi Islam Republika*, 2014

Sari , A.M.,& Nawawi, Z.M, 'Membangun Jiwa Kewirausahaan Sebagai Modal Untuk Menjadi Pelaku Usaha Baru', *Jurnal Ilmu Komputer,Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2(1) (2022), 1421-34

Sukhemi, Sukhemi, and Siti Maisaroh, 'Pembentukan Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Budaya Kewirausahaan Untuk Mengurangi Pengangguran Dan Kemiskinan', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 8.1 (2019), 31-38 <<https://doi.org/10.32639/jiak.v8i1.284>>

Sukidjo, 'Peran Pengusaha Dalam Menghadapi Pengangguran Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi*, 1.85 (2005)

Sukidzo, 'Peran Pengusaha Dalam Mengatasi Pengangguran Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi*, 1 (2005)

Taufik, Ali Muhammad, *Praktik Manajemen Berbasis Al-Quran* (Jakarta: Gema Insani, 2004)

Wiyani, Novan Ardy, *Manajemen Kelas: Teori Dan Aplikasinya Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif* (Jakarta: Ar- Ruzz Media, 2013)

Yasmita, Hafsyah, and Zuhrihal M Nawawi, 'Konsep Kewirausahaan Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2.2 (2022), 3785-90